



MENYELESAIKAN PEKERJAAN TUHAN BERDASARKAN YOHANES 4: 34

Iwan Setiawan^{1*)}, Elisabeth Ngana Hama Ayli², Chresty Thessy Tupamahu³,
Elri Masniari Saragih⁴, Risart Pelamonia⁵
Institut Injil Indonesia^{1,2,3,4,5}

*)Email Correspondence: jenny.iwan08@gmail.com

Abstract: *Completing His work is the duty of every believer who serves God with the main task of preaching the gospel of the Kingdom of God. The fact is that there are still believers who serve God without having the right understanding and motivation, one of which is only to pursue material things. As a result, many believers specifically those who are called to be servants of God resign or quit the ministry for worldly reasons. The purpose of this research is to find out the meaning, methods, and authority in 'finishing God's work' according to John 4: 34 so that believers who are called as servants of God have the right understanding and view and are able to implement it in real life. The method used is a qualitative method that focuses on a literature review. The results of the study are: First, the meaning of completing His work is a perfect act that has been carried out by the Lord Jesus, but continues, so that Jesus wants His work to be done by every believer with confidence and sincerity. Second, the way to accomplish His work is to do His will, by bringing souls to God. Third, the authority to complete His work only from God who sent.*

Keywords: *Finishing His Work, Exegetical Study, John 4:34.*

Abstrak: *Menyelesaikan pekerjaan-Nya ialah tugas setiap orang percaya yang melayani Tuhan dengan tugas utama memberitakan Injil Kerajaan Allah. Faktanya masih ada orang percaya yang melayani Tuhan tanpa memiliki pemahaman dan motivasi yang benar, salah satunya hanya untuk mengejar materi. Akibatnya banyak orang percaya secara khusus yang terpanggil menjadi hamba Tuhan mundur atau berhenti dari pelayanan karena alasan yang bersifat duniawi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui arti, cara dan otoritas dalam 'menyelesaikan pekerjaan Tuhan' menurut Yohanes 4: 34, supaya orang percaya yang dipanggil sebagai hamba Tuhan memiliki pemahaman dan pandangan yang benar serta mampu mengimplikasinya dalam kehidupan nyata. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada kajian literatur. Hasil penelitian yaitu: Pertama, Arti dari menyelesaikan pekerjaan-Nya yaitu suatu tindakan sempurna yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, namun terus berlanjut, sehingga Yesus menginginkan agar pekerjaan-Nya dilakukan oleh setiap orang percaya dengan keyakinan dan kesungguhan. Kedua, cara menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah Melakukan kehendak Dia, dengan membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Ketiga, otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya hanya dari Tuhan yang mengutus.*

Kata kunci: *Menyelesaikan Pekerjaan-Nya, Studi Eksegetis, Yohanes 4: 34.*

PENDAHULUAN

Manusia berawal dari tangan sang pencipta yaitu Allah, sehingga sempurna, berada pada posisi yang baik, tidak bersalah dan kudus. Sikap dan

perilaku manusia yang jahat bukan berasal dari Allah, tetapi dari diri manusia itu sendiri. Michaeli menuliskan bahwa manusia menjadi tidak taat kepada Tuhan. Manusia menjadi superior, berkeinginan melebihi Allah dan hidup tidak memerlukan Allah, maka manusia menjadi rusak, muncul penderitaan, iri hati, kebencian dan kematian. Inilah yang disebut dosa. Tidak ada seorangpun yang bebas dari dosa.¹ Tidak ada jalan yang dapat ditempuh manusia untuk menyelamatkan dirinya. Oleh karena itu, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus turun ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia yang berdosa ini, itulah yang disebut misi Allah bagi dunia yang berdosa.

Richard Steams menjelaskan bahwa sebagai wujud puncak dari kasih Allah, maka Anak Allah sendiri, Yesus Kristus yang memimpin proses penyelamatan ini.² Misi penyelamatan yang dilakukan Yesus Kristus telah selesai terjadi dan hanya satu kali saja. Setelah itu, tugas hamba Tuhan dan orang percaya ialah melakukan misi Allah, untuk menyampaikan Injil keselamatan itu ke seluruh dunia, supaya manusia menjadi lahir baru dan mengenal Tuhan sebagai Juruselamat dalam hati.³

Melayani dalam bentuk memberitakan Injil merupakan sesuatu penerapan yang bisa dilakukan tiap orang sebagai bukti cinta kepada Tuhan, sekalipun manusia tidak dapat membalas kasih Tuhan. Memberitakan Injil merupakan tugas yang memuliakan Tuhan bagi orang percaya, dengan disertai karunia yang telah dianugerahkan Tuhan pada tiap orang percaya. Setiap orang percaya secara

¹ Frank Michaeli, *Bagaimana Memahami Perjanjian Lama* (Bandung: Kalam Hidup, 1972), 8–9.

² Richard Streams, *Unfinished* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2014), 53.

³ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: : Bpk. Gunung Mulia, 2000), 16.

pribadi memiliki panggilan melayani yang berbeda, diantaranya pelayanan pemberitaan Injil. Terkait pemberitaan Injil hanya sedikit yang terpanggil untuk sungguh-sungguh melayani dengan terfokus pada jiwa-jiwa. Banyak yang beranggapan bahwa melayani dalam pemberitaan Injil adalah tugas seorang hamba Tuhan, Pendeta atau pelayan *full timer* di gereja.⁴

Fakta masa kini menunjukkan masih ada orang percaya secara khusus yang terpanggil menjadi hamba Tuhan yang melayani tanpa memiliki pemahaman dan motivasi yang benar serta terfokus pada materi. Akibatnya banyak hamba Tuhan mundur dan berhenti pelayanan karena alasan yang duniawi. Pekerjaan Tuhan sering berhenti karena membuka pintu kompromi terhadap hal duniawi. Selain itu, jemaat menginginkan seorang Hamba Tuhan dapat menjawab setiap pergumulan secara menyeluruh, bukan hanya secara rohani, namun kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁵ Fakta selanjutnya menunjukkan ada orang percaya dan hamba Tuhan memulai pelayanan dengan baik, namun mengakhirinya dengan cara yang tidak baik, melakukan pelayanan hanya berdasarkan tuntutan profesi, yang penting tugas dijalankan, melayani supaya dikagumi banyak orang dan mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk diri sendiri. Di gereja tertentu, ada beberapa hamba Tuhan yang masih ikut ambil bagian dalam minum-minuman keras, merokok bahkan main perempuan.⁶ Terkait hal tersebut Restifani menuliskan bahwa ada Pendeta yang malas dalam mengunjungi jemaat, kurang fokus kepada penggembalaan dan perubahan semangat melayani, sehingga memberikan berbagai alasan untuk

⁴ Harls Evan R Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 1, no. 1 (2017): 2338," t.t., 23–24. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>.

⁵ Agung Gunawan, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan dalam Zaman Now," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2018): 115. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v6i1.71>.

⁶ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2001), 101.

menutupi kemalasan melayani.⁷ Fakta tersebut merupakan problem hamba Tuhan dan orang percaya untuk menyampaikan berita tentang Yesus dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Pekerjaan Yesus ketika berada di dunia ialah mengabarkan Injil Kerajaan Surga, mengajar, melakukan mujizat, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan dan lain sebagainya serta menyelesaikan pekerjaan penebusan dalam penyaliban di kayu salib. Yesus datang dan hidup di dunia menjadi teladan tentang hidup sesuai dengan kehendak Bapa. Yesus tahu tujuan datang ke dunia dan memahami tujuan Bapa mengutus ke dunia yaitu untuk menggenapi penebusan yang sudah dinubuatkan dan dinanti-nantikan, mengembalikan manusia seperti rancangan semula sebelum jatuh dalam dosa dan untuk mencapai tujuan Bapa, Yesus melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendak Bapa. Jadi, untuk itulah Yesus turun ke dunia dan telah menyelesaikan pekerjaan atau misi Bapa dengan sempurna.

Yesus Kristus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di Kayu Salib untuk menebus dan menyelamatkan manusia berdosa. Misi penyelamatan yang dilakukan Yesus Kristus telah selesai terjadi dan hanya satu kali saja. Namun setelah itu, orang percaya diberi tugas untuk melanjutkan pekerjaan-Nya yaitu memberitakan Yesus yang mati di atas kayu salib, bangkit dan naik ke Sorga kepada manusia berdosa yang belum percaya.⁸ Tugas setiap orang percaya dan hamba Tuhan yaitu melanjutkan misi Kristus, untuk menyampaikan Injil keselamatan ke seluruh dunia, memanggil manusia untuk bertobat dan

⁷ Clara Elvira, "Implementasi Gaya Hidup Pendeta Yang Malas Berkunjung Dan Pengaruhnya Kepada Pelayanan Dan Anggota Jemaat. IAKN Toraja," t.t., 2.

⁸ Frank Michaeli, *Bagaimana Memahami Perjanjian Lama* (Bandung: Kalam Hidup, 1972), 8.

meninggalkan hidup yang lama, memberitakan pengampunan dosa dan mengundang manusia untuk menjadi anggota yang hidup dalam umat tebusan Kristus di bumi supaya memulai kehidupan pelayanan kepada orang lain di dalam kuasa Roh Kudus.⁹ Oleh karena itu, tugas hamba Tuhan adalah melanjutkan misi Yesus, sehingga sebagai hamba Tuhan yang dipilih dan dipanggil oleh Tuhan perlu memiliki gaya hidup yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Philip Teng menuliskan bahwa pelayanan seorang hamba Tuhan yang sungguh ialah pelayanan, khotbah dan bekerja disertai dengan hidup. Pelayanan yang disertai dengan hidup demikian ialah dasar pelayanan seorang hamba Tuhan.¹⁰ Jadi, hamba Tuhan merupakan seorang pemimpin yang harus memberikan teladan.

Hamba Tuhan milik Yesus Kristus sampai akhir dan setiap saat perlu menyenangkan hati Tuhan. Hamba Tuhan perlu menjalankan kehendak Tuhan secara sempurna, penuh ketajaman, kepekaan, ketaatan dan kesetiaan hati yang selalu melekat pada Tuhan serta bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Pengenalan kepada Tuhan harus semakin nyata dan lebih mendalam disetiap pribadi hamba Tuhan. Hamba Tuhan akan didapat sebagai hamba yang bijaksana, baik dan setia sampai akhir hidup.¹¹ Jadi, hamba Tuhan harus mengerjakan tugas dan pelayanan yang dipercayakan dengan penuh kesetiaan sampai akhir hidup. Penelitian sebelumnya banyak mengkaji tentang hamba Tuhan dan orang percaya dalam memberitakan tentang Yesus, namun yang menjadi ciri khas dari penelitian ini adalah bagaimana pemberitaan Injil dapat selesai dengan *finishing well*

⁹ Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*, 16.

¹⁰ Yap Un Han, *Problematika Hamba Tuhan* (Manado: Yayasan Daun Family, 2004), 36.

¹¹ Agustina Lende, "Dampak Hamba Tuhan Yang Berpola Pikir Rohani Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2011), <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/157>.

berdasarkan Yohanes 4: 34. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji arti, cara dan otoritas dalam 'menyelesaikan pekerjaan-Nya' menurut Yohanes 4: 34, supaya orang percaya dan hamba Tuhan memiliki pemahaman dan pandangan yang benar serta mampu mengimplikasikan dalam kehidupan nyata untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada kajian literatur. Kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.¹² Untuk menjelaskan mengenai Yohanes 4: 34, penulis melakukan kajian literatur dan untuk memperoleh data-data yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penggalian Alb, supaya menemukan paparan yang Albiah mengenai arti, cara dan otoritas dalam 'menyelesaikan pekerjaan-Nya' menurut Yohanes 4: 34.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan konsep tentang menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan Tuhan bagi orang percaya, yaitu: Pertama, Arti dari menyelesaikan pekerjaan-Nya yaitu suatu tindakan sempurna yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, namun terus berlanjut, sehingga Yesus menginginkan agar pekerjaan-Nya dilakukan oleh setiap orang percaya dengan

¹² Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian," *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019): 1. <http://36.91.55.181/omeka/files/original/90b435f03aec395ef31a6358c296fcd7.pdf#>.

keyakinan dan kesungguhan. Kedua, cara menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah Melakukan kehendak Dia, dengan membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Ketiga, otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya hanya dari Tuhan yang mengutus. Selanjutnya penelitian ini menghasilkan kajian tentang konteks, struktur yang mencakup arti, cara dan otoritas menyelesaikan pekerjaan Tuhan dan implikasi dari Yohanes 4: 34.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menuliskan tentang konteks dari Injil Yohanes 4: 34, analisis kata dan implikasi dari makna, cara dan otoritas dari menyelesaikan pekerjaan.

Konteks Yohanes 4: 34

Istilah 'Konteks' dari bahasa Latin yaitu *con* dan *textus*. *Con* artinya 'menjadi satu' atau 'bersama-sama' dan *textus* yang 'berarti susunan'. Dengan demikian konteks menunjukkan kalimat atau bagian yang berada diser ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsirkan, bahkan merujuk juga kepada seluruh bagian Alb.¹³ Pada penelitian ini konteks yang perlu dijelaskan adalah konteks historis dan geografis, konteks jauh, konteks dekat dan konteks sesudahnya.

Konteks Historis dan Geografi

Pada perjalanan dari Yudea ke Galilea Yesus dan para murid mengambil jalur melewati daerah Samaria. Ketika hari kira-kira pukul dua belas, Yesus dan para murid sampai di sebuah kota di Samaria bernama Sikhar (diyakini sama dengan Sikhem), dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya

¹³ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alb* (Malang: Gandum Mas, 2009), 13.

Yusuf dan disitu terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih dan duduk di pinggir sumur Yakub, sementara para murid pergi ke kota membeli makanan. Pada saat itu datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." Tetapi perempuan Samaria itu berkata kepadanya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" pada bagian ini dijelaskan "*Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.*" Dari sinilah percakapan Yesus dan perempuan Samaria dimulai, sampai akhirnya Yesus memberitakan tentang diri-Nya kepada perempuan Samaria.

Konteks Jauh

Konteks jauh menunjuk kepada bagian yang lebih jauh atau luas. Analisis konteks jauh sangat berguna untuk mengetahui alur pemikiran atau maksud dari bagian yang di tafsir dari seluruh bagian b.¹⁴ Alb menyatakan Allah sebagai Pribadi yang bekerja, hal tersebut terlihat dari Allah bekerja dalam menciptakan langit dan bumi (Kej. 1: 1-25), menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1: 26-28), pada kejatuhan manusia dalam dosa, Allah datang mencari manusia (Kej. 3: 1-24). Mazmur 19 menyatakan mengenai Allah yang menyatakan diri kepada dunia melalui pekerjaan-Nya.

Pengkhotbah 2: 4-11 menjelaskan tentang pencarian makna hidup dalam berbagai kesibukan dan pekerjaan, meskipun pekerjaan hingga batas tertentu memberikan kepuasan ketika diselesaikan, namun tetap semuanya sia-sia dan usaha mengejar angin. Prinsip-prinsip albiah yang terkait dengan bekerja adalah:

¹⁴ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alb* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 207.

Bekerja dilakukan tidak hanya untuk menguntungkan pekerja, tetapi juga orang lain (Kel. 23: 10-11; Ul. 15: 7-11; Ef. 4: 28). Bekerja merupakan karunia dari Allah, Dengan bekerja, umat-Nya akan diberkati (Mzm. 104: 1-35; 127: 1-5; Pkh. 3: 12-13; 5: 18-20; Ams. 14: 23). Allah memperlengkapi umat-Nya untuk pekerjaan mereka (Kel. 31: 2-11).

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menyatakan bahwa pohon yang tidak baik hanya menghasilkan buah yang tidak baik dan pohon yang baik hanya menghasilkan buah yang baik (lih. Mat.7: 15-20). Selanjutnya Allah menciptakan manusia untuk kemuliaan-Nya (lih. Yes. 43: 7). Paulus mengingatkan kalau apapun yang dilakukan untuk kemuliaan-Nya (1Kor. 10: 31). Istilah memuliakan berarti 'untuk memberikan representasi yang akurat.' Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang Kristen merepresentasikan gambaran yang akurat mengenai Allah terkait kebenaran, kesetiaan dan keagungan-Nya kepada dunia. Selanjutnya hadirnya gereja karena adanya tugas yang harus disampaikan kepada dunia. Salah satu tugas gereja untuk memberitakan Kabar Baik. Alb memberikan catatan-catatan penting tentang pergerakan para murid dan gereja mula-mula dalam merespon perintah yang diberikan Tuhan Yesus sebelum naik ke sorga (Mat. 28: 19-20). Selanjutnya Lukas 4: 18 menjelaskan hal yang lebih luas yaitu bukan hanya pada pemberitaan Injil tetapi juga pelayanan terhadap kebutuhan manusia secara umum. Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya (Yoh. 17: 4). Paulus menuliskan meskipun rancangan asli Allah untuk pekerjaan telah dirusak oleh kuasa dosa, namun Allah sendiri yang memulihkan dan manusia dapat bekerja tanpa disertai kutukan karena dosa (Yes.

65: 17-25; Why. 15: 1-4; 22: 1-11). Selanjutnya menyelesaikan Pekerjaan Tuhan dengan hidup melakukan pelayanan bagi Tuhan (Ef. 4: 8,12). Paulus merumuskan dua pokok pelayanan, yaitu: Pertama: Pelayanan internal mencakup pelayanan jemaat setempat kepada Tuhan dalam ibadah, pelayanan anggota satu sama lain untuk kepentingan bersama (1Kor. 12: 7).

Konteks Dekat

Konteks dekat yaitu konteks yang merujuk pada ayat-ayat sebelum dan sesudah dari ayat-ayat yang akan ditafsirkan untuk melihat apakah ayat-ayat yang ditafsirkan merupakan satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Konteks sebelumnya yaitu pasal 4: 1-33 berkenaan dengan percakapan Yesus kepada perempuan Samaria, diawali dengan sebuah perkenalan dan puncaknya Yesus memberitakan tentang diri-Nya. Dalam ayat 27 para murid mempertentangkan yang Yesus lakukan yaitu berbicara dengan perempuan Samaria. Perempuan Samaria pergi ke kota untuk menceritakan tentang Yesus (ay. 28-29). Dalam ayat 31 para murid mengajak Yesus untuk makan, namun dalam ayat 32 Yesus berkata "Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal." Kata 'kenal' menunjuk pada mengetahui keadaan, mengerti dan mengingat. Jadi kalimat "kamu tidak kenal" artinya yaitu melakukan kehendak Bapa.

Teks sesudahnya pada ayat 35 terdapat kata 'lihatlah' merupakan sebuah perintah kepada para murid supaya mengarahkan mata dan fokus untuk melihat sekelilingnya, sehingga lihatlah berarti para murid harus lebih jelas melihat dan fokus mengarahkan pandangan kepada tujuan, yaitu tuaian yang adalah tuaian

¹⁵ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alb.*

rohani yaitu jiwa-jiwa yang perlu dimenangkan oleh para murid.¹⁶ Kemudian terdapat kata 'pandanglah' artinya 'lihatlah dengan sungguh-sungguh' atau lihatlah dengan teliti.¹⁷ Dengan demikian kata memandang adalah suatu tindakan melihat, namun bukan hanya sekedar melihat, melainkan sungguh-sungguh memperhatikan dengan seksama.

Ayat 38 terdapat kata 'mengutus' yang artinya Yesus telah mengutus para murid pada waktu itu untuk pergi, dan kalimat ini relevan sampai saat ini sehingga teks ini juga mengartikan bahwa Yesus mengutus orang-orang percaya untuk sungguh-sungguh pergi memenangkan banyak jiwa.¹⁸ Hal ini berarti tindakan mengutus bukan hanya sekedar mengutus, melainkan ada maksud dan tujuan. Mengutus berarti pergi ke tempat yang berbeda dan jauh dari tempat berada dengan sebuah perintah. Mengutus berarti bukan hanya sekedar memerintahkan tanpa tujuan, mengutus berarti ada misi yang harus dicapai yaitu untuk memberitakan kabar sukacita. Selanjutnya ayat 39 terdapat ungkapan 'menjadi percaya', hal ini merupakan akibat dari menyelesaikan pekerjaan-Nya, artinya orang-orang yang sudah mendengarkan Injil dari para murid mengambil keputusan untuk menaruh kepercayaan, keyakinan dan harapan kepada Kristus.

¹⁶ Vine's Dictionary menjelaskan kata melihat berarti melihat dari perenungan yang cermat dan melihat di lapangan (lih. William Edwy Vine, *Vines expository dictionary of New Testament words* (Lulu. com, 2015), x.)

¹⁷ Vine's Dictionary menjelaskan bahwa pandanglah adalah melihat dengan penuh perhatian, kekaguman, keinginan, perhatian dan lebih menekankan kepada tindakan orang yang sedang melihat (lih. Vine.) Strong's menjelaskan kata ini merujuk kepada sebuah keharusan, berarti 'haruslah kamu sekalian memandang' (lih. J Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* (Hendrickson Publishers, 2009), x.)

¹⁸ Dalam *Greek Analytical Lexicon* menjelaskan bahwa kata mengirim adalah mengirim kepada suatu tempat yang jauh (lih. Wesley J. Perschbacher, *The New Analytical Greek Lexicon* (Amerika: Hendrickson Publishers, 1990), x.) Lih. juga TDNT menjelaskan bahwa arti mengirim dalam ayat ini adalah mengirim keluar, berarti seseorang diutus untuk pergi atau berpindah dari tempatnya ke tempat lain (lih. Geoffrey William Bromiley, *Theological dictionary of the New Testament*, vol. 5 (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1967), x.) Lih. Strong's menjelaskan bahwa dalam ayat ini, kata 'mengirim' implikasinya untuk mengirim dalam sebuah misi (lih. Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*.)

Tuhan bisa menggunakan siapa saja untuk menjadi alat-Nya, keberanian dan wibawa Tuhan anugerahkan, sehingga pemberitaan Injil sungguh-sungguh menjadi berkat, puncaknya mereka menjadi percaya kepada Kristus. Ayat 40-42 mengenai percakapan dengan perempuan Samaria, dengan dampak yang lebih luas, dimana makin banyak orang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Perikop selanjutnya merupakan konteks dekat adalah Ayat 43-54, dimulai dengan Yesus kembali ke Galilea, melanjutkan pelayanan-Nya dengan menyembuhkan seorang anak pegawai istana dan membuat ayah anak itu menjadi percaya kepada-Nya.

Analisis Teks Yohanes 4:34

Pada analisis ini menjelaskan tentang arti menyelesaikan pekerjaan-Nya (Ayat 34c), cara menyelesaikan pekerjaan Tuhan (Ay. 34^a) dan implikasi makna menyelesaikan pekerjaan Tuhan.

Arti Menyelesaikan Pekerjaan-Nya (Ayat 34c)

Kata 'Menyelesaikan' menurut pengertian kata dasar berkenaan dengan menyempurnakan dan menggenapi sebuah pekerjaan.¹⁹ Kata 'menyelesaikan' menjelaskan bahwa orang percaya mampu menyelesaikan pekerjaan-Nya jika terus melakukan pekerjaan-Nya.²⁰ Kristus telah menjadi teladan bagi setiap hamba

¹⁹ Kata 'Menyelesaikan' dalam bahasa Yunani 'teleios' dalam bentuk kata kerja *subjunctive aorist active 1st person singular*, yang berarti menyelesaikan (lih. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II* (Malang: Literatur SAAT, 2014), 498.) Kata ini berasal dari kata dasar 'teleio' yang berarti menyelesaikan, habis, terjadi, menyempurnakan, menjadi nyata, berhasil, memenuhi dan menahbiskan. Kata menyelesaikan digunakan sebanyak 24 kali dalam Perjanjian Baru. (lih. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II*.) Orang pertama tunggal disini adalah Aku dan Aku yang dimaksud adalah Yesus. *Aorist* adalah *tenses* yang menjelaskan tindakan yang telah satu kali selesai pada masa lampau. *Voice aktif* adalah subjek sebagai aktif. Sedangkan *Modus Subjunctive* adalah suatu modus kemungkinan, yang terjadi bila dilakukan (lih. Iwan Setiawan, *Bahan Ajar Bahasa Yunani* (Batu: Institut Injil Indonesia, 2020), 6.)

²⁰ Thayer menjelaskan makna 'menyelesaikan' dari kata *to make perfect, complete*, Kata kerja *aorist aktif subjunctive* adalah Yesus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, pekerjaan itu perlu dilanjutkan oleh orang yang percaya kepada-Nya, berkenaan dengan modus *subjunctive* (lih. Joseph Henry Thayer, "Thayer's Greek-English Lexicon" (Bible Work, t.t.)) lih. Juga Dalam *TDNT* diartikan menyelesaikan, menyempurnakan, sempurna, yang telah menjadi sempurna dan sebagainya (lih. Bromiley, *Theological*

Tuhan dalam setiap pelayanan-Nya.²¹ Pekerjaan yang Tuhan lakukan ialah mencari yang hilang dan menyelamatkannya. Kristus tidak menyia-nyiaikan kesempatan melayani jiwa yang hilang.²²

Kata 'Pekerjaan-Nya'²³ dalam buku *Greek New Lexicon* menjelaskan pekerjaan yang dilakukan seseorang. Dan dalam hal ini seharusnya dapat ditepati atau digenapi oleh para murid dan orang percaya. Dalam *Vine's Dictionary* dijelaskan bahwa kata 'ergon' berkenaan dengan tugas yang harus dilakukan.²⁴ Kata ini berkenaan dengan mengerjakan sesuatu dengan mendapatkan sesuatu yang menghasilkan, yang menghasilkan itu didapat ketika sesuatu itu dikerjakan.²⁵ Sehingga hal ini sangat mendukung modus *subjuntif* yang digunakan pada kata sebelumnya yaitu *menyelesaikan*, yaitu pekerjaan ini dapat terselesaikan jika hal itu dikerjakan. Selanjutnya Heracleon menjelaskan Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya mengenai diskusi-Nya dengan perempuan Samaria yaitu: Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya yaitu bahwa manusia harus mengenal Bapa dan diselamatkan.²⁶ Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksudkan oleh Yohanes

dictionary of the New Testament.) Lih. Juga Selanjutnya Strongs menjelaskan makna 'menyelesaikan' to complete, that is, (literally) accomplish, or (figuratively) consummate (in character), consecrate, finish, fulfill, (make) perfect. (lih. James Strong, "Greek Dictionary of the New Testament" (Bible Work, t.t.).) Lih. Juga *Vine's Dictionary* menjelaskan bahwa kata ini berkenaan dengan sesuatu yang dilakukan lengkap atau sempurna. Hal ini berarti dalam mengakhiri pekerjaan-Nya perlu melengkapi dan menyempurnakan (lih. Vine, *Vines expository dictionary of New Testament words.*)

²¹ Mathew Henry, "Mathey Commentary" (Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2019), x.

²² Hendry.

²³ Kata 'Pekerjaan-Nya' dalam bahasa Yunani 'ergon' (Lih. George Ricker Berry & James Strong, *Interlinier Greek-English New Testament Numerically Caded to Strongs's Exhaustive Concordance* (Baker Book House Company, 1981), 339.) kata ini ditulis dalam bentuk *noun accusative neuter singular*, yang berarti pekerjaan-Nya. Kata ini digunakan sebanyak 176 kali dalam Perjanjian Baru. (Lih. "ergon <2041> - Nomor Strong Yunani - Alb SABDA," t.t.) Dalam Bahasa Indonesia Sehari-Hari menggunakan kata pekerjaan yang diserahkan kepada-Ku, Kata benda *accusative* ialah objek langsung, dalam hal ini kaitannya dengan kata menyelesaikan. (lih. "Yohanes 4:34 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alb SABDA," t.t.)

²⁴ Vine, *Vines expository dictionary of New Testament words.*

²⁵ Vine.

²⁶ "Heracleon - Commentary on the Gospel of John," t.t.

mengenai kata 'menyelesaikan' yaitu menggenapi, menyempurnakan pekerjaan Allah, sehingga dengan menyelesaikan atau menggenapi pekerjaan-Nya maka firman-Nya semakin sempurna tergenapi.

Cara Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan (Ay. 34^a)

Cara menyelesaikan pekerjaan Tuhan adalah melakukan kehendak Bapa. Bagian ini dimulai dengan kata 'Makanan-Ku'.²⁷ Kata tersebut menyatakan makanan dalam Arti figuratif adalah makanan ajaib dari surga. Dalam 1 Korintus 10: 3 digunakan untuk makanan rohani, susu adalah penyampaian Injil yang pertama, selanjutnya menurut Ibrani 5: 12 interpretasi Injil adalah makanan padat. Bagi Yesus, melakukan kehendak Allah adalah pemenuhan kebutuhan batinnya (Yoh. 4: 34). Makanan yang dimaksud Yohanes adalah sebuah pekerjaan Kristus dalam kehendak Allah untuk pemenuhan kebutuhan batin.

Guthrie menjelaskan bahwa Yesus mengatakan makanan-Nya ialah melakukan kehendak Bapa, Yesus tidak mengikuti kehendak-Nya sendiri, tetapi kehendak Bapa yang mengutus Dia (Yoh. 5: 30, 6: 30, dst). Kristus mengharapkan agar para pengikut-Nya memiliki ketaatan yang sama seperti kehendak Allah (Yoh. 7: 17, 9: 31). Mengikuti kehendak Allah merupakan menyerahkan kehendak diri, menuruti ajaran serta teladan Yesus. Unsur utama dari sikap Yesus terhadap para murid-Nya adalah kasih Agape, yang ditunjukkan dalam membasuh kaki mereka (Yoh. 13:15), maka kasih yang ditunjukkan Yesus mengandung

²⁷ Kata 'Makanan-Ku' dalam bahasa Yunani 'broma' (*noun nominative neuter singular*) yang berarti makanan. Kata ini berasal dari kata dasar 'broma' yang berarti makanan dan makanan keras. Kata ini digunakan sebanyak 17 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam bentuk kata benda *nominative* diartikan untuk menyatakan subjek atau pokok kalimat. KJV menggunakan kata *my food* yang artinya makananku. (Lih. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II*). Thayer menuliskan *that which is eaten, food*. Dalam TDNT (lih. "broma <1033> - Nomor Strong Yunani - Alb SABDA," t.t.)

makna kerelaan untuk melakukan tugas yang paling hina demi kepentingan orang lain.²⁸ Selanjutnya Matthew Henry menjelaskan secara detail mengenai kata Makanan-Ku, *pertama*, makanan ini makanan yang belum dipahami oleh murid-murid. Yesus ingin memberitakan Injil kepada orang Samaria. *Kedua*, alasan Yesus sangat bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya ialah karena pekerjaan yang dikerjakan merupakan kehendak Bapa-Nya (ay. 34).²⁹ Kata “ialah” merupakan kata yang menghubungkan pokok kalimat dengan kalimat pelengkap.³⁰ Selanjutnya kata ‘melakukan’ dapat disimpulkan sebagai melakukan sesuatu yang dikerjakan, dilakukan dan yang harus dipatuhi.³¹ Jadi. Prinsip yang dijelaskan adalah, berbuat sesuai kehendak Allah melayani jiwa-jiwa yang terhilang adalah kehendak Tuhan, dengan cara yang sama setiap orang juga disertai porsi pekerjaan Tuhan, yang diistilahkan sebagai ‘bekerja diladang Tuhan’ (Yoh. 4: 36).

Kata “Kehendak” dijelaskan oleh Ellicott’s yaitu pekerjaan Yesus yang terus-menerus melakukan pekerjaan Bapa sampai mengakhirinya atau

²⁸ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 267–68.

²⁹ Hendry, “Matthey Commentary.”

³⁰ Kata “ialah” memiliki arti dalam bahasa Yunani ‘estin’ dalam bentuk *Verb Third Person Singular Present Aktif Indikatif*, yang berarti adalah. Kata ini 2461 kali dalam Perjanjian Baru. Kata ini berasal dari kata dasar ἵσθι, yang artinya ada, adalah, berada, terdapat, tinggal. Kata ialah, yang dimaksud pokok kalimatnya adalah makanan-Ku sedangkan kalimat pelengkap adalah melakukan kehendak Dia. Baik KJV dan NIV menggunakan istilah yang sama yaitu adalah, Orang ketiga Jamak adalah Dia, dalam hal ini Dia adalah Tuhan Pencipta. Tenses *Present* adalah tindakan yang sedang dilakukan. Voice aktif adalah subjek sebagai *acting* dan *Modus Indikatif* adalah tindakan tersebut adalah sebuah realitas yang terjadi. Sehingga kata kerja *Present Aktif Indikatif* dalam kata ialah makanan Aku atau Yesus sekarang dan seterusnya ialah atau adalah melakukan kehendak Dia. (lih. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II.*)

³¹ Kata ‘melakukan’ dalam bahasa Yunani menggunakan ‘poiesō’ yang berarti melakukan. Kata ini berbentuk *verb subjunctive present active 1st person singular*. *Modus Subjunctive* adalah modus pernyataan yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah kata kerja sebagai desakan, nasihat/peringatan, atau konsep yang sudah jelas kebenarannya. Dalam Strong diartikan melakukan berarti mematuhi, lebih setuju, berkomitmen, membuat, melakukan, bertindak. “promerimnao <4305> - Nomor Strong Yunani - Alb SABDA,” t.t.

menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan sempurna.³² Maka, bagian ini menjelaskan bahwa pekerjaan Yesus ialah melaksanakan kehendak Bapa-Nya dengan setia dan mengakhirinya dengan sempurna. Kata ini merupakan kata benda tunggal yang merupakan objek langsung, objek langsung karena berkenaan dengan apa yang dilakukan adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus, dalam pengertian bahwa Dia disini yang menjadi pemilik dari kehendak tersebut. Kata “Dia” disini merujuk kepada Bapa yang mengutus, bentuk *Genitif* ingin menunjukkan kepemilikan dan sumber sehingga Dia berkenaan dengan pribadinya sendiri yaitu Dia yang mengutus Aku. Bagian ini menjelaskan tentang Bapa yang mengutus Yesus.³³ Oleh karena itu, secara keseluruhan bagian ini ingin menjelaskan bahwa Menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah Melakukan Kehendak Dia. Melakukan kehendak Dia adalah membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Dan bagi orang percaya melakukan kehendak-Nya adalah memberitakan tentang Yesus dan membawa yang tidak percaya kepada Yesus.

Otoritas Untuk Menyelesaikan Pekerjaan-Nya (Ayat 34b)

Otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah dari Dia yang mengutus Aku. Kata Dia yang dimaksud disini berkenaan dengan Allah yaitu Tuhan sendiri, yang memberikan otoritas. Kata Dia telah penulis jelaskan di bagian sebelumnya yang ingin menjelaskan Dia yang mengutus Aku.

³² “John 4 Ellicott’s Commentary for English Readers,” t.t. lih. Juga Kata “Kehendak”

dalam bahasa Yunani ‘thelema’ alam bentuk *Noun Neuter Singular Akusatif* yang diartikan kehendak. Kata ini berasal dari kata dasar ‘theleos’ yang diartikan kehendak dan keinginan. Kata ini sebanyak 62 kali digunakan dalam Perjanjian Baru. Dalam Bahasa Indonesia Sehari-Hari menggunakan kata mengikuti kemauan Dia, hal ini maknanya lebih dalam karena bukan hanya kehendak melainkan mengikuti kemauan orang yang mengutus, dalam hal ini Dia yang mengutus. Dalam NIV menggunakan kalimat *to do the will of him* yaitu untuk melakukan keinginan-Nya. (lih. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II.*)

³³ Kata ‘Dia’ dalam bahasa Yunani *tu*, dalam bentuk *article Masculin Singular Genitif* yang diterjemahkan Dia. (Lih. James Strong’s, *Exhaustive Concordance Of the Bible* (New York: Nashville Abingdom Press, 1890), 46.)

Kata 'mengutus' dalam *Vine's Dictionary* kata ini digunakan khusus kepada Kristus oleh Bapa.³⁴ Dalam *Lexicon* kata mengutus dalam ayat ini menjelaskan mengenai pengiriman resmi yang bersifat otoritatif.³⁵ Mengutus Anak oleh Bapa berasal dari Kemuliaan yang Dia miliki. Ungkapan bahwa Yesus diutus oleh Tuhan menunjukkan misi yang harus Dia penuhi dan otoritas yang mendukung Dia.³⁶ Bapa sendiri yang mengutus Anak-Nya untuk melaksanakan misi-Nya. Kata 'Aku' merujuk kepada Yesus sendiri yang mempunyai otoritas atau diberikan otoritas.³⁷ Warren mengatakan bahwa pekerjaan Yesus adalah mengerjakan pekerjaan Bapa yang mengutus Dia.³⁸ Yesus tetap memberitakan Injil yaitu kabar mengenai keselamatan yang Allah sediakan melalui diri-Nya. Yesus memulai percakapan dengan perempuan Samaria itu membicarakan air hidup, Yesus melakukan apa yang Bapa inginkan.³⁹ Jadi bagian ini, menjelaskan bahwa otoritas itu diberikan Allah kepada Yesus yang merupakan pribadi yang sama. Tuhan sendirilah yang melakukan pekerjaan Bapa yaitu menyampaikan Injil keselamatan.

³⁴ Kata mengutus dalam bahasa Yunani 'pempphantou' dalam bentuk *Verb Aorist Aktif Partisip Maskulin Singular Genetif*. Kata ini digunakan 79 kali dalam Perjanjian Baru. Arti kata mengutus lebih dalam maknanya yaitu seseorang yang dikirim. Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari menggunakan kata mengutus. Dalam NIV menggunakan kata *sent* yaitu mengirim. Tenses *Aorist* adalah tindakan yang telah dilakukan satu kali pada masa lampau. Voice aktif merupakan subjek sebagai aktif, dalam hal ini Allah yang melakukan. *Aorist Partisip* yaitu suatu kata kerja yang dipakai sebelum kata kerja dalam induk kalimat, dalam hal ini induk kalimatnya adalah melakukan kehendak Dia dan kemudian dilanjutkan dengan kalimat ini yaitu mengutus (lih. Vine, *Vines expository dictionary of New Testament words*.)

³⁵ Thayer, "greek New lexiconbible." (Aplikasi online, t.t.).

³⁶ Cremer, "Lexicon of New Testament Greek," t.t.

³⁷ Kata 'Aku' dalam bahasa Yunani 'me' dalam bentuk *pronoun personal accusative singular* yang diartikan Aku. Aku yang dimaksudkan adalah Yesus. *Personal accusative* ialah bentuk dari kata ganti objek langsung yang berbentuk tunggal artinya bahwa kata Aku itu (lih. Sr Jay P. Green, *The Interlinear greek-English* (Peabody: Massachusetts: Hendrickson, Publishers, 1985), 821.)

³⁸ Warren W. Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament* (Colorado: Spings, 2007), 242.

³⁹ Tomi Yulianto, *Kehidupan Untuk Remaja dan Dewasa Injil Yohanes* (Tangerang: Aplikasi, 2018), 36.

Implikasi Makna Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan

Menyelesaikan pekerjaan Tuhan ialah melakukan kehendak Bapa, yaitu menggenapi, menyempurnakan pekerjaan Allah, sehingga dengan menyelesaikan atau menggenapi pekerjaan-Nya maka firman-Nya semakin sempurna tergenapi. Melakukan kehendak Bapa yang dimaksud adalah memberitakan tentang Injil. Hamba Tuhan dipanggil dan dipilih karena Tuhan yang memanggil. Namun pada realitanya masih ada hamba Tuhan yang belum memahami panggilannya. Sianipar menuliskan bahwa di dalam lingkup Gereja pun, tidak banyak orang percaya yang menyadari panggilan Tuhan di dalam hidupnya dan bagaimana menjawab serta menunaikan panggilan tersebut.⁴⁰ Panggilan untuk menyelesaikan pekerjaan Tuhan adalah tanggungjawab dari semua hamba Tuhan. Namun, masih ada hamba Tuhan yang memulai pelayanan dengan baik, mulai bergeser dari panggilan ketika diperhadapkan dengan berbagai macam pergumulan.⁴¹

Menurut Wirianto, dkk dalam pengamatan di sebuah Gereja Bethel Indonesia (GBI) My Family mengenai kesetiaan dalam pelayanan menuliskan bahwa, integritas dan kesetiaan menjadi sangat penting dalam pelayanan hamba Tuhan, inilah yang ditunjukkan oleh Yesus. Adakalanya arti dan pengetahuan serta kesetiaan melayani dari setiap hamba Tuhan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) My Family berbeda-beda. Faktanya, ada Hamba Tuhan yang memilih berhenti melayani ataupun keluar dari pelayanan di GBI My Familii (sejak gereja tersebut ditahbiskan di bulan September 2016), hal ini menunjukkan persentase

⁴⁰ Rikardo P Sianipar, "Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya," *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.10>.

⁴¹ Alfius Areng Mutak, "Reposisi hati: memahami panggilan dan dinamika spiritualitas hamba tuhan," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2014): 46. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i1.17>.

yang bervariasi, tahun 2019 yang menunjukkan persentase yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴²

Fakta yang juga ditemukan di lapangan, bahwa misionari yang juga merupakan seorang hamba Tuhan kurang mempunyai keyakinan tentang panggilannya. Mereka tidak tahan menghadapi tantangan, sehingga meninggalkan pelayanannya. Dampak dari ketidaksiapan dalam mengikuti panggilan Tuhan adalah lemahnya komitmen Misionaris. Faktor lain adalah perlu adanya kerendahan hati untuk memahami konteks, indikasinya bahwa beberapa misionaris kurang rendah hati untuk memahami konteks, sehingga berdampak pada keberhasilan pelayanannya.⁴³

Implikasinya adalah bahwa orang percaya dan hamba Tuhan harus memahami ketika dipanggil dan dipilih bukan karena memilih dirinya sendiri, melainkan karena Tuhan yang memanggilnya. Terutama bagi mereka yang dipanggil khusus oleh Tuhan untuk memberitakan Injil Kristus, supaya mereka dapat memahami arti menyelesaikan pekerjaan-Nya sehingga diharapkan dapat melanjutkan pekerjaan Tuhan dengan kesungguhan hati dan dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dengan baik dan dapat mengikuti teladan-Nya.

Implikasi Cara Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan

Cara menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah melakukan kehendak Dia, dengan cara membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Dan bagi orang percaya terutama bagi hamba Tuhan masa kini melakukan kehendak-Nya adalah memberitakan

⁴² Wirianto Ng, Gundari Ginting, dan Lukgimin Aziz, "Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 159. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.134.

⁴³ Andreas Sudjono, "Mentalitas Misionaris," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 60–71. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/24/23>.

tentang Yesus dan membawa yang belum percaya kepada-Nya. Makanan-Nya ialah melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya, Yesus tidak mengikuti keegoisan-Nya pribadi, tetapi lebih mementingkan kehendak yang mengutus-Nya. Yesus secara terus menerus dalam mengerjakan pekerjaan Bapa. Kristus juga mengharapkan agar setiap para pengikut-Nya memiliki ketaatan yang sama seperti kehendak Allah. Penguasaan diri seorang hamba Tuhan menjadi sangat penting. Sering dijumpai, pengakuan hamba-hamba Tuhan sebagai orang-orang yang takut akan Tuhan. Namun, pernyataan ini tidak menjadi suatu jaminan bahwa ia sudah menguasai diri secara total. Penguasaan diri hamba Tuhan dapat dilihat dari gaya kehidupannya sehari-hari.⁴⁴

Hamba Tuhan atau pelayan Tuhan dapat saja terjerumus dalam suatu gaya hidup yang disebut materialisme. Materialisme juga dapat saja membuat seseorang terjerumus ke dalam beberapa masalah lain seperti korupsi dalam pelayanan. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya adalah adanya sikap dalam diri yang mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan umum misalnya kepentingan umat yang dilayani, adanya tekanan-tekanan misalnya kebutuhan, faktor keserakahan dan lain sebagainya. Akibatnya adalah gereja sebagai tempat melayani digunakan dengan tidak semestinya. Selain itu, gaya hidup materialisme juga dapat saja terjadi dalam kehidupan hamba Tuhan karena faktor ekonomi. Permasalahan ekonomi dapat terjadi dalam kehidupan pendeta dan menuntutnya untuk mencari dan mengumpulkan materi dalam mengatasi masalah ekonomi tersebut. Akibat dari masalah ekonomi memang sangat besar

⁴⁴ Trisno Kurniadi, "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4: 1-8," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 132. https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.72.

dampaknya misalnya mempengaruhi kehidupan rumah tangga bagi pendeta atau hamba Tuhan.⁴⁵

Implikasinya adalah bahwa orang percaya dan hamba Tuhan yang dipanggil untuk melayani serta mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan pekerjaannya yaitu melakukan kehendak Tuhan dengan sepenuh hati, dengan pemahaman yang benar tentang hal ini, hamba Tuhan akan mempunyai fokus akan panggilan-Nya sehingga tidak terdoda akan hal-hal duniawi yang membawa mereka akan hal-hal yang menyimpang dari panggilan-Nya.

Implikasi Otoritas Untuk Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan

Otoritas menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah dari Dia yang mengutus, hal ini berkenaan dengan Allah yaitu Tuhan sendiri. Otoritas itu diberikan oleh Allah kepada Yesus yang merupakan pribadi yang sama. Tuhan sendirilah yang melakukan pekerjaan Bapa yaitu menyampaikan Injil keselamatan itu. Kehadiran Tuhan dalam kehidupan seorang pelayan atau hamba Tuhan sangatlah penting. Sebab, dengan demikian para hamba Tuhan akan melayani dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih, tanpa kenal lelah. Bahkan siap membayar harga.⁴⁶ Pelayan Tuhan diperhadapkan dengan berbagai keadaan, pergumulan dalam pelayanan. Dalam pelayanan, hamba Tuhan diperhadapkan dengan keadaan jemaat dengan berbagai macam karakter dan sifat, ada jemaat yang sifatnya baik-baik saja, namun ada yang keras kepala bahkan mungkin yang menjadi orang yang selalu membuat masalah, apalagi jika yang membuat masalah adalah jemaat lama yang sudah menjadi anggota jemaat cukup lama. Hal ini terkadang membuat banyak

⁴⁵ Restifani Cahyami, "Implementasi Gaya Hidup Materialisme Pendeta Masa Kini Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan," 2020, 2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/n2hzm>.

⁴⁶ Wilson Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan," *ERESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 3. <https://docplayer.info/docview/115/213509990/>.

hamba Tuhan yang mengalami kesulitan dalam menghadapi jemaat yang demikian, bahkan terkadang hamba Tuhan menyerah dan mundur ketika diperhadapkan dengan jemaat yang demikian dan akhirnya menghindar dengan cara tidak melayani di tempat tersebut.⁴⁷ Seharusnya, kepercayaan akan otoritas Tuhan dalam sebuah pelayanan akan menguatkan dan meneguhkan sebuah pelayanan walaupun dalam segala pergumulan dan situasi yang dihadapi.

Implikasinya bagi orang percaya dan hamba Tuhan harus hidup mengandalkan Tuhan di dalam pelayanan dan jangan sekali-kali meragukan kuasa Tuhan, percayalah pada Tuhan yang berotoritas atas kehidupan umat-Nya yang menolong dan bertanggungjawab atas setiap masalah yang dihadapi. Tuhan juga memberikan otoritas bagi setiap orang percaya dan hamba Tuhan didalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi. Kehadiran Tuhan dalam kehidupan seorang pelayan atau hamba Tuhan sangatlah penting. Sebab, dengan demikian para hamba Tuhan akan melayani dengan sungguh-sungguh tanpa kenal lelah dan siap membayar harga.

KESIMPULAN

Misi Yesus ialah Menyelesaikan pekerjaan-Nya. Pekerjaan itu telah selesai Yesus Kristus kerjakan di Kayu Salib yaitu dengan cara menebus dan menyelamatkan manusia. Misi penyelamatan yang dilakukan Yesus Kristus hanya ada satu kali yaitu melalui kematian-Nya di atas kayu salib. Namun, tidak hanya sampai disitu karya Kristus. Ia memberikan tugas kepada orang percaya terlebih kepada hamba-hamba Tuhan yang dipanggil oleh Tuhan secara khusus untuk melanjutkan karya Kristus kepada semua orang yang belum mengenal karya

⁴⁷ Gunawan, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan dalam Zaman Now," 12.

Kristus. Hal-hal penting yang penulis dapat adalah: *Pertama*, Arti Menyelesaikan Pekerjaan-Nya adalah ikut mengambil bagian untuk memberitakan tentang-Nya lebih spesifik yaitu memberitakan Injil-Nya, tindakan yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, namun tidak berhenti sampai disitu saja, Yesus menginginkan agar pekerjaan-Nya ini dilakukan oleh setiap orang percaya dengan keyakinan dan kesungguhan, dengan sebuah harapan orang percaya dapat melakukannya. Orang percaya dan Hamba Tuhan harus mengetahui arti dari menyelesaikan pekerjaan-Nya sehingga dapat mengerjakan pelayanan yang dipercayakan dengan baik. *Kedua*, Cara Menyelesaikan Pekerjaan-Nya adalah Melakukan Kehendak Dia. Melakukan Kehendak Dia adalah membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Dan bagi orang percaya melakukan kehendak-Nya adalah memberitakan tentang Yesus dan membawa yang tidak percaya menjadi percaya kepada Yesus. Orang Percaya dan Hamba Tuhan harus mengetahui cara menyelesaikan pekerjaan Kristus yaitu ketika diperhadapkan dengan berbagai masalah bahkan didalam perubahan zaman sehingga tidak mengambil tindakan yang salah yang menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan. *Ketiga*, otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya adalah dari Dia yang mengutus Aku, yaitu dari Tuhan sendiri. Hamba Tuhan harus mengandalkan Tuhan didalam pelayanan, hamba Tuhan harus percaya dan menyadari bahwa penyertaan Tuhan itu sungguh ada bagi hamba-hamba-Nya, Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya berjalan sendirian ketika hamba-Nya berada dalam suatu masalah, Tuhan akan selalu ada dan menyertai hamba-hamba-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Bawamenewi, Wilson. "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan." *ERESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 61–66.
[https://docplayer.info/docview/115/213509990/..](https://docplayer.info/docview/115/213509990/)

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: : Bpk. Gunung Mulia, 2000.

“broma <1033> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA,” t.t.

Bromiley, Geoffrey William. *Theological dictionary of the New Testament*. Vol. 5. Wm. B. Eerdmans Publishing, 1967.

Cahyami, Restifani. “Implementasi Gaya Hidup Materialisme Pendeta Masa Kini Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan,” 2020.
<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/N2HZM>.

Cremer. “Lexicon of New Testament Greek,” t.t.

“ergon <2041> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA,” t.t.

George Ricker Berry & James Strong. *Interlinier Greek-English New Testament Numerically Caded to Strongs’s Exhaustive Corcordance*. Baker Book House Company, 1981.

Gordon D. Fee dan Douglas Stuart. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2009.

Gunawan, Agung. “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan dalam Zaman Now.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v6i1.71>.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Han, Yap Un. *Problematika Hamba Tuhan*. Manado: Yayasan Daun Familiy, 2004.

Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II*. Malang: Literatur SAAT, 2014.

Hasan Sutanto. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: : Literatur SAAT, 2007.

Hendry, Mathew. “Mathey Commentary.” Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2019.

“Heracleon - Commentary on the Gospel of John,” t.t.

Iwan Setiawan. *Bahan Ajar Bahasa Yunani*. Batu: Institut Injil Indonesia, 2020.

James Strong’s. *Exhaustive Corcordance Of the Bible*. New York: Nashville Abingdom Press, 1890.

Jay P. Green, Sr. *The Interlinear greek-English*. Peabody: Massachusetts: Hendrickson, Publishers, 1985.

“John 4 Ellicott’s Commentary for English Readers,” t.t.

Joseph Henry Thayer. “Thayer’s Greek-English Lexicon.” Bible Work, t.t.

Kurniadi, Trisno. “Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4: 1-8.” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 131–56.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.72.

Lende, Agustina. “Dampak Hamba Tuhan Yang Berpola Pikir Rohani Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.” Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2011. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/157>.

Michaeli, Frank. *Bagaimana Memahami Perjanjian Lama*. Bandung: Kalam Hidup, 1972.

———. *Bagaimana Memahami Perjanjian Lama*. Bandung: Kalam Hidup, 1972.

Mutak, Alfius Areng. “Reposisi hati: memahami panggilan dan dinamika spiritualitas hamba tuhan.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i1.17>.

Ng, Wirianto, Gundari Ginting, dan Lukgimin Aziz. “Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja.” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 158–87.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.134.

Perschbacher, Wesley J. *The New Analytical Greek Lexicon*. Amerika: Hendrickson Publishers, 1990.

“promerimnao <4305> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA,” t.t.

Siahaan, Harls Evan R. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 1, no. 1 (2017): 2338,” t.t. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>.

Sianipar, Rikardo P. “Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya.” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 133–45.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.10>.

Streams, Richard. *Unfinished*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2014.

Strong, J. *Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible*. Hendrickson Publishers, 2009.

Strong, James. “Greak Dictionary of the New Testament.” Bible Work, t.t.

Sudjono, Andreas. “Mentalitas Misionaris.” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 60–71.
<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/24/23>.

Thayer. "greek New lexiconbible." Aplikasi online, t.t.

Toraja, IAKN. "Implementasi Gaya Hidup Pendeta Yang Malas Berkunjung Dan Pengaruhnya Kepada Pelayanan Dan Anggota Jemaat. Oleh: Clara Elvira," t.t.

Vine, William Edwy. *Vines expository dictionary of New Testament words*. Lulu.com, 2015.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2001.

Wiersbe, Warren W. *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament*. Colorado: Spings, 2007.

"Yohanes 4:34 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," t.t.

Yulianto, Tomi. *Kehidupan Untuk Remaja dan Dewasa Injil Yohanes*. Tangerang: Aplikasi, 2018.

Yusuf, Sitti Astika, dan Uswatun Khasanah. "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian." *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019). <http://36.91.55.181/omeka/files/original/90b435f03aec395ef31a6358c296fcd7.pdf#>.